

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan
Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53
Kampung Jambak Kota Padang**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

PUTRI NILAM SARI

NIM.17129166

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

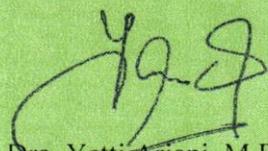
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV SDN 53 KAMPUNG JAMBAK KOTA PADANG

Nama : Putri Nilam Sari
NIM/BP : 17129166/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

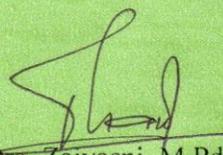
Padang, April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd.
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Zaiyasni, M.Pd.
NIP. 19570109 198010 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

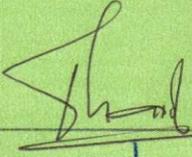
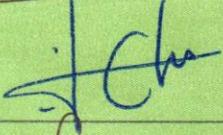
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan
Model Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota
Padang

Nama : Putri Nilam Sari
Nim/BP : 17129166/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2022

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zaiyasni, M.Pd.	
2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	
3. Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Nilam Sari

Nim/Bp : 17129166

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Putri Nilam Sari

NIM.17129166

ABSTRAK

Putri Nilam Sari. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada yakni menunjukkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok dan inovatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. Dilaksanakan dua siklus, siklus pertama dua kali pertemuan, siklus ke dua satu kali pertemuan.

Hasil pengamatan rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,16% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 91,67% dengan kualifikasi SB. Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 85,71% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi SB. Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 83,92% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II diperoleh 92,85% dengan kualifikasi A. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74% dengan kualifikasi C, meningkat pada siklus II menjadi dengan 86% kualifikasi A.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, *Two Stay Two Stray*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D. selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D dan Ibu Yeni Erita, M.Pd. selaku tim penguji I dan II yang telah memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Budiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang, Guru kelas IV Bapak Joni Indra S.Pd, yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta (Itriyenti dan Erizal) yang telah mengasuh, mendidik dan mendukung setiap perjuangan saya untuk meraih cita-cita, dan keluarga yang selalu membantu dan menyemangati serta memberikan dukungan.
7. Teman-teman dan rekan-rekan 17 AT 01 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Oktober 2021



PUTRI NILAM SARI

NIM. 17129166

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Hakikat Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Klasifikasi Hasil Belajar.....	17
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	19
a. Pengertian RPP	19
b. Komponen-komponen RPP	20
3. Hakikat Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	22
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	23
4. Hakikat Model Pembelajaran	25
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	25
5. Model <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	26
a. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i>	26
b. Kelebihan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	27
c. Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i>	28
d. Penggunaan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	30

6. Muatan Materi	32
7. Penelitian Relevan.....	32
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Seting Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian	48
E. Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus I Pertemuan I	55
2. Siklus I Pertemuan 2.....	91
3. Siklus II	127
B. Pembahasan	159
1. Pembahasan Siklus I.....	160
a. Perencanaan	160
b. Pelaksanaan	164
c. Hasil Pembelajaran	167
2. Pembahasan Siklus II	169
a. Perencanaan.....	169
b. Pelaksanaan	170
c. Hasil Pembelajaran.....	172
BAB V PENUTUP	176
A. Kesimpulan.....	176
B. Saran.....	177
DAFTAR RUJUKAN.....	179

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Teori.....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	184
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan I.....	185
Lampiran 3. Bahan Ajar	198
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	203
Lampiran 5. Lembar Diskusi Siswa (LDK) Siklus I Pertemuan I.....	204
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	217
Lampiran 7 Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	221
Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan I	221
Lampiran 9 Hasil Penilaian Sikap	223
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan	224
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan.....	226
Lampiran 12 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	228
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	234
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	246
Lampiran 15 Pemetaan Kompetensi Dasar	252
Lampiran 16 RPP Siklus I Pertemuan II	253
Lampiran 17 Bahan Ajar	267
Lampiran 18 Media Pembelajaran.....	272
Lampiran 19 Lembar Diskusi Siswa (LDK) Siklus I Pertemuan II	275
Lampiran 20 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	290
Lampiran 21 Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II	295
Lampiran 22 Lembar Kunci Jawaban Pertemuan II.....	297
Lampiran 23 Hasil Penilaian Sikap	298
Lampiran 24 Hasil Penilaian Pengetahuan	300
Lampiran 25 Hasil Penilaian Keterampilan.....	301
Lampiran 26 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	306
Lampiran 27 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	313
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II..	321
Lampiran 29 Pemetaan Kompetensi Dasar	329

Lampiran 30 RPP Siklus II.....	330
Lampiran 31 Bahan Ajar	342
Lampiran 32 Media Pembelajaran.....	345
Lampiran 33 Lembar Diskusi Siswa (LDK) Siklus II.....	346
Lampiran 34 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	354
Lampiran 35 Lembar Evaluasi Siklus II	361
Lampiran 36 Lembar Kunci Jawaban.....	363
Lampiran 37. Hasil Penilaian Sikap	364
Lampiran 38 Hasil Penilaian Pengetahuan	366
Lampiran 39 Hasil Penilaian Keterampilan.....	367
Lampiran 40 Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	371
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	378
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	387
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I & II	396
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I & II.....	396
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I & II	396
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I & II.....	396
Lampiran 44 Dokumentasi	397
Lampiran 45 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	399
Lampiran 46 Surat Balasan Sekolah Telah Melaksanakan Penelitian.....	400

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar menjadi dasar bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik pada aktivitas kegiatan belajar yang dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika pada diri peserta didik terjadi perubahan. (Nawawi dalam Susanto, 2013)

Perubahan ini didapatkan dari pengalaman yang telah dilewati oleh peserta didik berupa aktivitas belajar yang telah dilakukan, sehingga membentuk kepribadian pada peserta didik. Selain berbentuk pengetahuan, hasil belajar juga memberikan perubahan yang lainnya seperti perubahan pada sikap dan juga keterampilan peserta didik itu sendiri. Jelas bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik pada setiap kegiatan belajar dapat baik itu perubahan perilaku atau kompetensi (Udin, 2007).

Selain itu hasil belajar merupakan suatu perubahan atau peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik, perubahan yang diharapkan yaitu dalam bentuk seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah melewati aktivitas belajar dan perubahan yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik yang meliputi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zaiyasni & Sari, 2020).

Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam rangka untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar karena aktivitas belajar yang telah dilewati oleh peserta didik dapat tersimpan lama dan tidak hilang disebabkan karena pengalaman belajar telah memberikan dampak pada peserta didik secara individu yang dapat mengubah sudut pandang dalam berpikir ke arah yang lebih baik kedepannya. (Husna, 2020)

Secara idealnya hasil belajar akan memberikan perubahan pada peserta didik dari mulai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang ideal tentunya diawali dengan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. (Tutik & Daryanto, 2015)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan yaitu merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang disusun secara profesional, sistematis dan lengkap sehingga bisa dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar agar lebih terarah, berjalan secara efektif dan efisien. Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, dan efisien. Sehingga membuat peserta didik aktif, kreatif, mandiri serta mengembangkan fisik dan psikologis peserta didik. (Trianto, 2015)

Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran menjadi

menyenangkan, menantang, Dan efisien. Sehingga membuat peserta didik aktif , kreatif, mandiri serta mengembangkan fisik dan psikologis peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Sesuai dengan lampiran Permendikbud No.22 tahun 2006 yang berisi tentang:

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan oleh Permendikbud yakni identitas sekolah untuk menentukan lokasi sekolah, tema/sub tema, kelas/semester hal ini untuk menentukan lokasi dan tempat pembelajaran, materi pokok pembelajaran, alokasi waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, Kompetensi dasar, indikator yang dirumuskan berdasarkan KD, merumuskan tujuan pembelajaran yang berpatokan kepada indikator, mengembangkan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang cocok, memilih media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, memilih sumber belajar yang sesuai dengan muatan pembelajaran, terdapat langkah-langkah pembelajaran,

serta menentukan jenis penilaian hasil belajar yakni menentukan tiga ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2018;61) komponen RPP yaitu

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi dasar dan indikator. (7) Tujuan pembelajaran (8) Materi pembelajaran. (9) Metode pembelajaran. (10) Media pembelajaran. (11) Sumber belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran. (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selain mampu merancang RPP yang sesuai dengan komponennya, seorang guru juga dituntut profesional dalam mengembangkan RPP dengan menggunakan model yang inovatif sehingga dalam membelajarkan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyediakan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik. Dan dalam menyajikan materi yang disesuaikan dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran serta akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam lingkungannya (Elfia & Ratna, 2020).

Salah satu pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, membuat peserta didik aktif menggali informasi, berprinsip pada keilmuan yang holistik dan autentik untuk peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikaitkan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema (Tirtoni, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu pada jenjang pendidikan dasar yang menyajikan proses pembelajaran berdasarkan tema. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan konsep materi kepada peserta didik secara utuh.

Selain bercirikan tema, pembelajaran tematik terpadu juga bercirikan sebagai berikut : (1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman belajar secara langsung, (3) Pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dan (7) menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan sambil bermain (Rusman, 2012).

Pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu, idealnya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan, guru dituntut untuk bisa memposisikan diri sebagai pembimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru diharapkan mampu menggali potensi peserta didik agar dapat berkembang semaksimal mungkin, agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang

menarik dan baik peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, agar dapat melakukan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama berlangsungnya proses pembelajaran serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya (Amiruddin, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas IV SDN 53 kampung jambak pada tanggal 11 Januari 2021 Tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 3, Tanggal 12 Januari 2021 Tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 4 dan 13 Januari 2021 Tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 5. Penulis melihat bahwa pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal oleh guru sebagaimana mestinya,

Penulis menemukan beberapa fenomena yakni dari aspek perencanaan pembelajaran yaitu, pertama dari segi RPP guru kurang mengembangkan indikator ke tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya pengembangan materi pada peserta didik. Serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini menyatakan bahwa guru belum membuat RPP dengan sempurna.

Selain itu peneliti menemukan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, seperti (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dimana guru lebih aktif saat proses pembelajaran, sedangkan

peserta didik lebih terlihat pasif saat pembelajaran dimana seharusnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, peserta didik seharusnya aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pemandu saja, contohnya saat berlangsungnya Tanya jawab, peserta didik yang diharapkan untuk menjawab hanya diam saja dan cenderung guru yang lebih aktif, (2) pada diskusi kelompok kurangnya keaktifan peserta didik dalam bekerjasama baik itu dalam mencari materi, memecahkan masalah, ataupun berbagi informasi sehingga interaksi sosial anak tidak berkembang, dimana hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat aktif dalam mencari materi dan memecahkan masalah, sedangkan yang lainnya hanya diam dan menunggu jawaban saja (3) kurangnya sosialisasi antar peserta didik saat pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, peserta didik lebih banyak diam dan kurang bersosialisasi dengan kawan sekelompoknya padahal seharusnya mereka saling bekerja sama dengan baik ,(4) peserta didik tidak percaya diri saat menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik kurang berani saat presentasi. Fenomena- fenomena diatas berdampak pada hasil belajar peserta didik masih dibawah KBM ketuntasan belajar minimal. (≤ 75).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini. Dapat dilihat pada hasil ujian peserta didik pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Nilai Rapor Penilaian Tengah Semester (PTS)

No	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran					Jumlah Nilai	KBM	Ket
		PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP			
1.	SR	51	53	80	44	48	276	75	Tidak tuntas
2.	AST	54	45	25	31	43	198	75	Tidak tuntas
3.	AVV	86	89	100	60	75	410	75	Tuntas
4.	CKA	69	69	100	44	40	322	75	Tidak tuntas
5.	FK	81	97	86	79	63	406	75	Tuntas
6.	FSP	79	97	86	77	53	392	75	Tuntas
7.	GPS	60	63	65	37	27	252	75	Tidak tuntas
8.	MAW	61	79	75	77	67	359	75	Tuntas
9.	MDM	66	87	100	64	32	349	75	Tidak tuntas
10.	MA	54	91	87	75	63	370	75	Tuntas
11.	MAB	75	94	77	81	52	379	75	Tuntas
12.	RS	69	85	86	69	59	368	75	Tidak tuntas
13.	MNK	60	65	89	79	64	350	75	Tidak tuntas
14.	NN	64	77	88	64	57	350	75	Tidak tuntas
15.	RA	72	70	86	54	46	328	75	Tidak tuntas
16.	RW	81	97	100	81	67	426	75	Tuntas
17.	RSP	64	79	88	69	56	356	75	Tidak tuntas
18.	SAA	62	55	80	69	60	326	75	Tidak tuntas
19.	SN	51	62	75	73	35	296	75	Tidak tuntas
20.	ZF	42	71	72	69	42	296	75	Tidak tuntas
21.	WN	76	79	75	62	67	359	75	Tidak tuntas
22.	RSL	46	38	58	45	53	230	75	Tidak tuntas
23.	JYL	81	83	100	73	67	331	75	Tidak tuntas
24.	NR	-	-	-	-	-	-	75	Tidak tuntas
Jumlah		1504	1725	1878	1476	1236			
Nilai Tertinggi		86	94	100	81	75			
Nilai Terendah		51	45	25	31	27			

Sumber: Guru Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak 2021

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas diperlukan usaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran sehingga menjadi lebih baik, tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran tematik terpadu.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik menggunakan model *Two Stay Two Stray*. karena model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan menggali informasi dan bekerja sama peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Selain itu model ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Selain itu peserta didik juga saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi karena saling berbagi informasi. Dan menggunakan model ini tidak hanya meningkatkan aktifitas belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan hubungan sosial karena model *Two Stay Two Stray* melatih peserta didik bersosialisasi dengan baik.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2014).

Model *Two Stay Two Stray* dipilih karena memiliki kelebihan yakni model ini berbasis tim atau kelompok dan banyak tugas yang bisa di

pecahkan secara berkelompok, jika peserta didik belajar secara berkelompok maka guru lebih mudah untuk melakukan monitoring terhadap kerja peserta didik.

Model ini dapat diterapkan pada semua kelas karena langkah-langkah pada model ini sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu cara belajar peserta didik menjadi lebih bermakna karena model ini lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam mencari, menggali, berbagi informasi tentang konsep pembelajaran.

Model ini menerapkan kegiatan berdiskusi dan berbagi informasi diharapkan dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, melatih kemampuan berbicara, serta memupuk kekompakan peserta didik dalam belajar.

Selain itu model ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan presentasi hasil kerja, meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dengan kegiatan kuis di akhir pembelajaran yang membuat peserta didik terpacu untuk meningkatkan nilai skor yang didapatnya.

Kelebihan model *Two Stay Two Stray*, yaitu: Terjalannya kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok, dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memberikan informasi, melatih kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahas, melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan bahan

ajar, pembelajaran tidak akan menjadi membosankan dan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar (Istarani, 2012).

Beberapa penelitian yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray(TSTS)* diantaranya adalah:

1) Redho, Muhammad Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray(TSTS)* di sekolah dasar” dilakukan guru berpendapat bahwa model ini mampu membelajarkan peserta didik untuk menemukan informasi dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2) Ananda,Resi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray(TSTS)* di Sekolah hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model ini.

3) Dian,Melania Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model ini dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Dan Sari,Putri Nilam Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang di Sekolah hasil penelitian menunjukkan peserta didik mudah menemukan informasi, peserta didik lebih aktif dan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut yakni “ Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?

Untuk lebih terarahnya penelitian nanti, maka penulis akan merinci rumusan masalah sebagai :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. Untuk lebih rincinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* Dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Bagi Kepala Sekolah yaitu dapat dijadikan masukan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes tentang sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013).

Selama proses belajar mengajar peserta didik dapat memiliki suatu kemampuan-kemampuan tertentu baik dari segi pengetahuan, sikap maupun kemampuan lain yang didapatkan selama belajar dan melalui apa yang diamati oleh peserta didik melalui indra mereka (Kunandar, 2016).

Hasil belajar juga dapat kita lihat dari kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran, mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana peserta didik tersebut mengaplikasikannya dalam kehidupan serta memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran dan memperoleh kemampuan baik dari segi pengetahuan dan sikap yang mereka dapat dari hasil perbuatan belajar.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Jamil (2016: 38-45) Hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu :

- 1) Aspek Kognitif berkenaan dengan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan memecahkan masalah,berpikir dan mengetahui seperti dalam pengetahuan aplikatif,sintesis,analisis dan pengetahuan evaluatif. 2) Aspek Afektif (Sikap) Yaitu kemampuan yang terkait dengan minat, sikap, nilai dan apresiasi. Dan tingkat aspek ini seperti kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, ketekunan serta ketelitian. 3) Aspek Psikomotor berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu.

Widoyoko (2014:23), mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widoyoko (2014:48), bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

2) Aspek Kognitif

Anderson dan Krathwohl dalam widoyoko (2014:24), berpendapat bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Menurut Bloom, aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Aspek pertama masih termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan aspek kedua sampai keenam menggunakan pengetahuan tingkat tinggi.

3) Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22), “aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”. Sedangkan Menurut Kunandar (2014:255), “hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Aspek psikomotor dalam kurikulum 2013 terdapat pada KI 4”.

Menurut (Rusman, 2015:287-291), Aspek psikomotor dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkan, (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Helmiati (2012: 16-17), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Aspek Kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman 2) Aspek Afektif yaitu pembentukan sikap, karakter dan kepribadian. 3.) Aspek Psikomotor yaitu kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu. Artinya adalah bahwa pengetahuan (knowledge) dan pemahaman (understanding) dalam komponen atau unsur kompetensi sama dengan ranah kognitif. Nilai (value), sikap (attitude), dan minat (interest) sama dengan ranah afektif. Sedangkan keterampilan (skill) sama dengan ranah psikomotor.

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP merupakan rencana atau gambaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP berisi garis besar (outline) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan (Faisal, 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh standard isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2011).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013 (Mulyasa, 2019)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu identitas muatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar.

Sebagaimana dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen RPP terdiri dari:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu.
- (6) Kompetensi dasar dan indikator.
- (7) Tujuan pembelajaran
- (8) Materi pembelajaran.
- (9) Metode pembelajaran.
- (10) Media pembelajaran.
- (11) Sumber belajar,
- (12) Langkah-langkah pembelajaran.
- (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2010) komponen RPP terdiri dari:

- 1) Identitas mata pelajaran,
- (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- (3) materi pembelajaran,
- (4) strategi pembelajaran,
- (5) sarana dan sumber belajar dan
- (6) penilaian serta tindak lanjut.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah Identitas Sekolah, Tema/subtema, Kelas/semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media, alat, dan sumber pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan Penilaian.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu yaitu salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menyebabkan peserta didik, baik dalam individual maupun dalam kelompok untuk menemukan dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, autentik maupun bermakna (Rusman, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu adalah beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu dan dikaitkan dengan tema serta subtema. Pembelajaran tematik terpadu ini suatu konsep pembelajaran yang dilakukan melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan secara langsung (Anjani dan Yuliati, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi sebuah tema, pada pembelajaran tematik terpadu dianggap dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Rosinta dan Zaiyasni, 2020)

Jadi Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang dimana menggunakan tema yang dikaitkan antar mata pembelajaran satu dengan mata pembelajaran lainnya sehingga

dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran terpadu yaitu memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik dan pembelajaran terpusat kepada peserta didik, serta dalam pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas karena terikat dengan tema.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusman (2012: 258-259) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang bercirikan yaitu :

- (1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik
- (2) Memberikan pengalaman belajar secara langsung
- (3) Pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas
- (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- (5) bersifat fleksibel
- (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- (7) menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan sambil bermain.

Sedangkan menurut Sukayati (2009: 14-15)

- (1) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- (2) Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna
- (3) Peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran
- (4) Dapat memberikan pengalaman langsung dan berharga kepada peserta didik
- (5) Pemisahan antar mapel tidak kelihatan atau menyatu.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu Menurut Majid (2014), Selain itu Pembelajaran Tematik terpadu memiliki kelebihan serta arti penting yaitu :

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena ilmu pengetahuan yang diserap bermakna.
- 4) Mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

Dalam panduan ktsp (dalam Trianto,2011) pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarisi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi akan lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar
- 6) Peserta didik lebih bersemangat belajar karena bisa berkomunikasi dalam situasi nyata,juga mengembangkan

kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

- 7) Guru bisa menghemat waktu karena dalam tematik terpadu mata pelajaran disajikan sekaligus dan waktu yang diberikan yaitu dua atau tiga pertemuan, sehingga waktu yang lainnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pementapan materi ataupun pengayaan materi.

4. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012).

Model pembelajaran adalah suatu proses atau pola sistematis yang dapat digunakan untuk memandu pencapaian tujuan pembelajaran, meliputi strategi, teknik, metode, materi, alat, dan media (Affandi, dkk, 2013).

Jadi Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang mendeskripsikan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menggunakan suatu pendekatan, metode, strategi , media dan lain-lain.

5. Model *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model yang dimulai dengan pembagian kelompok kemudian peserta didik mencari solusi dari permasalahan dengan cara diskusi dan saling memberi informasi (Istarani, 2012).

Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2013).

Model pembelajaran *two stay two stray* diawali dengan pembagian kelompok setelah itu guru memberikan permasalahan yang harus didiskusikan peserta didik, setelah diskusi intrakelompok, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok dan bertamu kepada kelompok lain. Tugas anggota kelompok yang tidak menjadi tamu adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu lain. Setelah itu anggota kelompok yang bertamu ataupun yang menerima tamu membahas hasil kerja yang telah dilakukan (Vianez, (2020).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memecahkan

masalah sekaligus berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain.

b. Kelebihan Model *Two Stay Two Stray*

Kelebihan dari model *two stay two stray* ini yaitu mengupayakan bagaimana peserta didik menggali informasi dengan cara berkelompok atau bekerja sama sehingga terjalin hubungan sosial di antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

Kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah : Terjalannya kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok, dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memberikan informasi, melatih kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide dan gagasan nya terhadap materi yang dibahas, melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan bahan ajar, pembelajaran tidak akan menjadi membosankan dan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar (Istarani,2012).

Kelebihan yang terdapat pada model *Two Stay Two Stray* adalah mudah dipecah menjadi berpasangan ,lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor,dapat diterapkan pada semua kelas,kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik,meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan minat dan prestasi belajar (Shoimin, 2014)

kelebihan lainnya yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik. Model ini lebih berpusat pada keaktifan peserta didik untuk mencari informasi dengan cara berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi peserta didik juga dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok lain sehingga terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas (Anjani dan Yulianti, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain, membuat peserta didik saling berinteraksi dan bekerja sama sehingga pembelajaran lebih bermakna menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.

c. Langkah-Langkah Model *Two Stay Two Stray*

Dalam penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ada beberapa langkah yang harus diikuti agar dapat terlaksana dengan efektif .

Menurut Istarani (2011:202) langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* adalah:

- (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang
- (2) Setelah selesai, dua orang dari

masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut pendapat Huda (2014:207) adalah sebagai berikut:

(1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen misalnya satu kelompok terdiri dari 1 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, dan 1 peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pelajaran kooperatif tipe TSTS bertujuan untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling belajar dan saling mendukung. (2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. (3) peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. (4) Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain. (5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. (6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. (8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dari pendapat ahli di atas, penulis akan menggunakan langkah-langkah *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Shoimin (2011), yaitu (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas

membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Karena penulis merasa bahwa langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Istarani lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Penggunaan model *Two Stay Two Stray*

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat penulis gunakan langkah-langkah menurut Istarani (2011) langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dijabarkan sebagai berikut:

1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang. Pada Tahap ini Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian guru dan peserta didik menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa peserta didik yang akan menjadi tamu dan siapa yang akan tinggal.

2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. Kemudian Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain.

Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah di tetapkan.

3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.

Peserta didik yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi atau LDK mereka kepada tamu dan peserta didik yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam memberi dan menerima informasi. Dan setelah selesai, guru meminta peserta didik yang menjadi tamu kembali kekelompok asal.

4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Setelah selesai bertamu, kemudian peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. Peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan peserta didik yang tinggal mengecek jawaban kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.

5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Peserta didik menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Kemudian peserta didik

mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan dua kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok yang lain.

6. Muatan materi

Materi pembelajaran tematik terpadu direncanakan akan dilaksanakan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) yang terdapat di kelas IV semester II terdiri dari 3 subtema yang mana setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pembelajaran 1 untuk siklus 1 pertemuan 1, subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pembelajaran untuk siklus I pertemuan 2 dan subtema 3 (Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia) pembelajaran untuk siklus II pertemuan 3 .

7. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Two Stay Two Stray*

- a. Melania Dian Permata Sari (2018) dengan jurnal berjudul “ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Jati Lengger 02 Blitar” memiliki kesimpulan penerapan model ini di kategorikan menjadi sangat baik dengan persentase nilai ketercapaian pelajaran mencapai 91,41 %.

- b.** Komang Hendrawan (2017) dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD” . Penelitian ini membuktikan berdasarkan analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model TSTS dengan yang menggunakan model konvensional dimana sangat terlihat pengaruh positif dari model ini.
- c. Irfan Hilman (2017) dalam jurnal yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TSTS lebih baik dibandingkan dengan model konvensional menggunakan metode ceramah, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik , hasil belajar , nilai post test.
- d. Nenih Nurhayati (2019) dengan jurnal berjudul ” Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa” memiliki kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh maka penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa yang dibuktikan dengan nilai naik dengan persentase ketuntasan 87,5%

B. Kerangka Teori

Kerangka teori menurut hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 53 Kampung Jambak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Dalam hal ini perlu di rancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan peserta didik aktif menggali informasi, berani mengemukakan pendapat, serta bagus interaksi sosialnya, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Penggunaan model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN SD N 53 Kampung Jambak bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara kelompok akan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan karena peserta didik saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok dan kelompok lain dan berusaha menemukan, menyelidiki, mengolah informasi sendiri.

Menurut Istarani (2011), Langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang akan dilaksanakan dalam penelian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.

Pada Tahap ini Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian guru dan peserta didik

menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa peserta didik yang akan menjadi tamu dan siapa yang akan tinggal.

2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain.

Kemudian Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah ditetapkan.

3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.

Peserta didik yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi atau LDK mereka kepada tamu dan peserta didik yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam memberi dan menerima informasi. Dan setelah selesai, guru meminta peserta didik yang menjadi tamu kembali kekelompok asal.

4. Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Setelah selesai bertamu, kemudian peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. Peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan

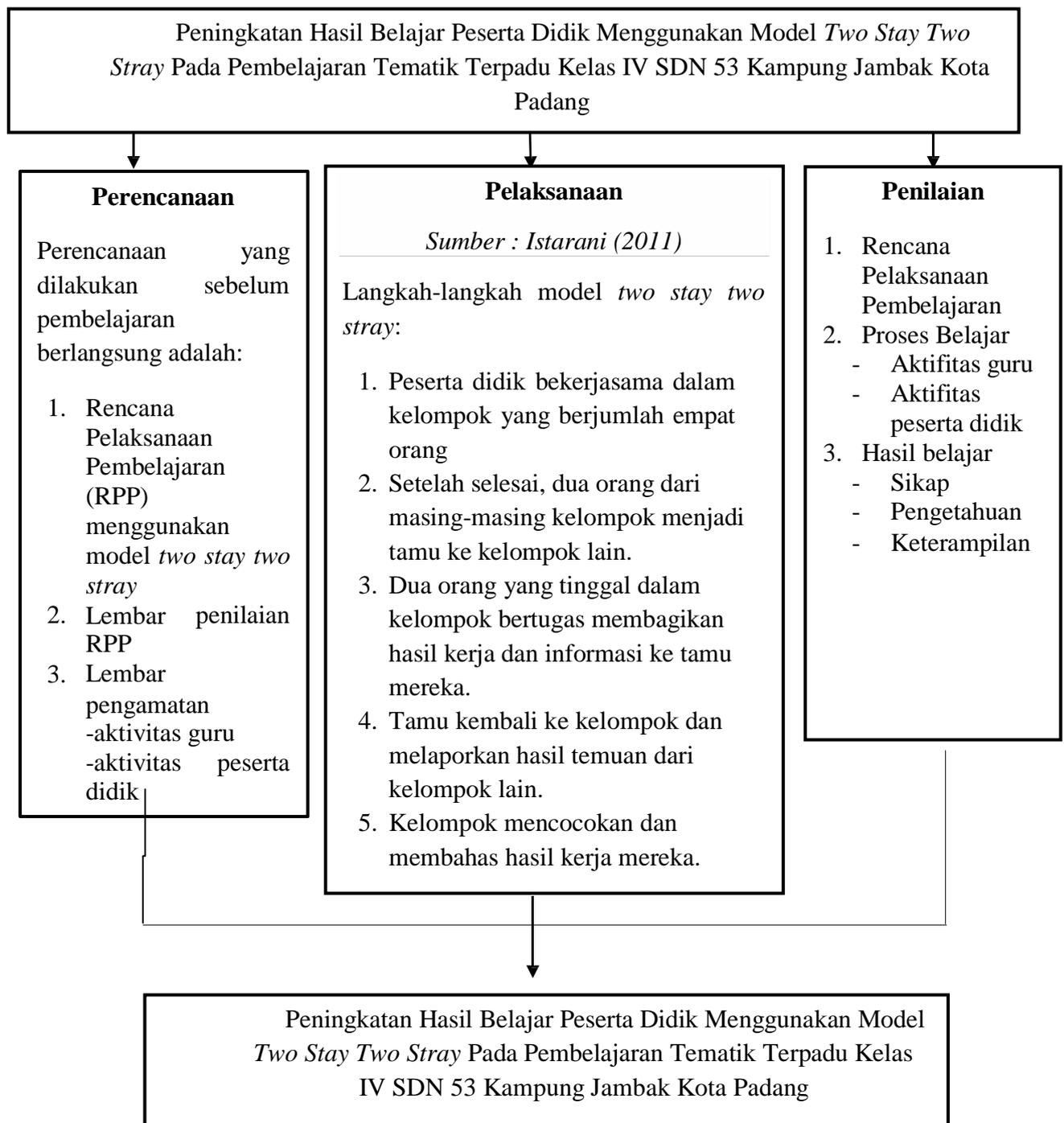
hasil temuan mereka dari kelompok lain dan peserta didik yang tinggal mengecek jawaban kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Peserta didik menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Kemudian peserta didik mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan dua kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok yang lain.

Bagan 1.1 : Kerangka Teori Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh pada pengamatan RPP dengan jumlah skor maksimal adalah 36. demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah rata-rata adalah 80,16% dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II adalah 91,67% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), Perencanaan pembelajaran tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 53 kampung jambak kota padang telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu bahwa pada aktivitas guru pada siklus I di perolehan persentase skor rata-rata 85,71% dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II presentase skor 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
3. Aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh presentase skor rata-rata 83,92% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II di peroleh presentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

4. Hasil pembelajaran peserta didik menggunakan model *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 53 kampung jambak kota padang meningkat pada siklus II. diperoleh nilai rata- rata hasil pembelajaran tematik terpadu siklus I adalah 74 dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II adalah 86 dengan kualifikasi sangat baik (SB), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan, dengan hasil maksimal. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model *Two Stay Two Stray* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Two Stay Two Stray*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*

3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.